



## Pelatihan Pengelolaan Pembelajaran bagi Anak Berbakat di Pondok Pesantren

**Rochmat Wahab<sup>1</sup>, Adi Suseno<sup>2</sup>, Maya Novita Sari<sup>3</sup>, Bayu Pamungkas<sup>4</sup>**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>1,2,4</sup>  
Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>3</sup>

E-mail : [rochmat\\_wb@uny.ac.id](mailto:rochmat_wb@uny.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan anak berbakat merupakan aspek penting dalam upaya mencetak generasi unggul yang dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat dan bangsa. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk karakter dan intelektualitas generasi muda, termasuk anak berbakat. Pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat di pondok pesantren memiliki urgensi tersendiri mengingat perbedaan karakteristik dan kebutuhan mereka dibandingkan dengan anak lainnya. Di sisi lain, sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan pembelajaran di pondok pesantren memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari latar belakang agama hingga pendidikan formal di bidang pendidikan khusus. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat di pondok pesantren. Kegiatan ini bekerjasama dengan Pondok Pesantren Darul Ashom melalui pelatihan, diskusi terarah, dan pendampingan. Peserta yang terlibat yaitu 20 pengurus pondok dan 30 orang tua. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan penyampaian materi anak berbakat dan pengelolaan pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terarah dengan penyampaian studi kasus dari peserta dan alternatif penyelesaian melalui diskusi bersama. Kegiatan pendampingan dilakukan secara online untuk memonitor peserta (pendidik) dalam menetapkan studi kasus, rencana pengelolaan pembelajaran, dan implementasinya. Melalui kegiatan tersebut, peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik mengenai karakteristik dan kebutuhan anak berbakat serta strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif. Selain itu, peserta mengidentifikasi faktor pendukung pengelolaan pembelajaran yaitu kompetensi sosial dan dukungan dari berbagai pihak, sedangkan faktor penghambat yaitu kompetensi pedagogis dan fasilitas di pondok pesantren. Adapun harapan peserta yaitu adanya kolaborasi dari pihak pondok pesantren dengan keluarga sehingga mempunyai persamaan persepsi dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perannya.

**Kata Kunci:** anak berbakat, pengelolaan pembelajaran.

### Abstract

*Gifted children education is an important aspect in efforts to produce superior generations who can make positive contributions to the development of society and the nation. Islamic boarding schools as Islamic educational institutions have a significant role in shaping the character and intellectuality of the younger generation, including gifted children. Management of learning for gifted children in Islamic boarding schools has its own urgency considering the differences in their characteristics and needs compared to other children. On the other hand, the human resources involved in managing learning in Islamic boarding schools have diverse educational backgrounds, ranging from religious backgrounds to formal education in the field of special education. Therefore, the purpose of this community service is to provide training in learning management for gifted children in Islamic boarding schools. This activity is in collaboration with the Darul Ashom Islamic Boarding School through training, focused discussions, and mentoring. The participants involved were 20 boarding school administrators and 30 parents. The training activities were carried out face-to-face with the delivery of gifted children and learning management materials. The activity was continued with focused discussions with the delivery of case studies from participants and alternative solutions through joint discussions. Mentoring activities were carried out online to monitor participants (educators) in determining case studies, learning management plans, and their implementation. Through these activities, participants can gain better knowledge and skills regarding the characteristics and needs of gifted children and effective learning management strategies. In addition, participants identified supporting factors for learning management, namely social competence and support from various parties, while inhibiting factors were pedagogical competence and facilities at Islamic boarding schools. The participants' hopes are for collaboration between Islamic boarding schools and families so that they have the same perception in managing learning according to their roles.*

**Keywords:** gifted children, learning management.

Copyright (c) 2024 Rochmat Wahab, Adi Suseno, Maya Novita Sari, Bayu Pamungkas

✉ Corresponding author

Address : Jl.Colombo No.1 Sleman, D.I.Yogyakarta

Email : [masadisuseno@uny.ac.id](mailto:masadisuseno@uny.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1034>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

### Latarbelakang

Pendidikan anak berbakat merupakan aspek yang penting dalam upaya mencetak generasi unggul yang mampu berkontribusi secara positif dalam pembangunan masyarakat dan bangsa, (Ilyas, 2019). Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lama berdiri memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan intelektualitas generasi muda. Namun, dalam konteks pembelajaran bagi anak berbakat, tantangan-tantangan khusus perlu diatasi agar potensi mereka dapat teroptimalkan.

Pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat di pondok pesantren memiliki urgensi tersendiri mengingat perbedaan karakteristik dan kebutuhan mereka dibandingkan dengan anak-anak lainnya, (Tanaka, 2024). Anak-anak berbakat seringkali memiliki kebutuhan pembelajaran yang lebih kompleks, seperti kecepatan pemahaman yang tinggi, minat khusus, atau kebutuhan untuk mendapat tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, (Hasibuan, 2019). Sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam pengelolaan pembelajaran di pondok pesantren memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari latar belakang keagamaan hingga pendidikan formal dalam bidang pendidikan khusus. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM tersebut agar mampu mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak berbakat.

Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak berbakat perlu dikembangkan agar mereka dapat mencapai

potensi maksimalnya. Pendekatan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menantang menjadi kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran bagi anak berbakat di pondok pesantren. Penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, atau program khusus bagi anak berbakat adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut, (Zulfitriya, et al., 2020).

Namun, kondisi kebutuhan pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat di pondok pesantren masih belum optimal, (Hasibuan, 2019). Beberapa kendala yang mungkin dihadapi antara lain kurangnya pemahaman akan kebutuhan anak berbakat, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pelatihan bagi pengelola pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan kapasitas pengelola pembelajaran di pondok pesantren agar mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi anak berbakat.

Dalam rangka mengatasi tantangan tersebut, Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat di pondok pesantren. Melalui pelatihan ini, diharapkan SDM yang terlibat dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik dan kebutuhan anak berbakat serta strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif dalam konteks pondok pesantren.

### A. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pada tahun 2023 sudah dilakukan kerja FGD bersama Pondok Pesantren Darul Ashom dalam mengembangkan pengembangan pendidikan pada

lembaga non formal untuk anak berkebutuhan khusus, termasuk anak berbakat dan twice-exceptional. Permasalahan mitra diambil berdasarkan hasil FGD tersebut mengerucut pada salah satu masalah yang dihadapinya yaitu terkait pengelolaan pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut diketahui bahwa pengelolaan strategi pembelajaran bagi anak berbakat menjadi salah satu yang perlu dikembangkan di Pondok Pesantren Darul Ashom untuk mendukung perkembangan bakat santri yang ada di pondok pesantren. Harapannya, melalui pelatihan pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat, SDM di pondok pesantren tersebut diharapkan dapat menguatkan kompetensi SDM dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak berbakat. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilakukan dengan menerapkan pelatihan pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat di Pondok Pesantren Darul Ashom yang berfokus pada pemahaman konsep anak berbakat dan pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat baik melalui pengembangan akademik, non akademik, sosial budaya, pribadi dan pengembangan lingkungan belajar.

Adapun solusi permasalahan yang dilakukan Tim PkM dalam menguatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran bagi anak berbakat yang terintegrasi dalam program pondok pesantren yaitu melalui kegiatan pelatihan (in) dan kegiatan diskusi terarah dan pendampingan (on). Workshop berupa kegiatan langsung tentang pemahaman peserta mengenai konsep anak berbakat, pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat, dan praktik terbaik dalam pengelolaan pembelajaran

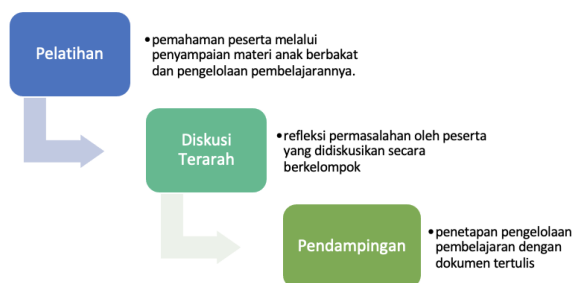
anak berbakat. Sedangkan diskusi terarah dan pendampingan dalam merefleksikan permasalahan di lapangan berdasar pengalaman dan/atau jurnal harian peserta serta mendokumentasikannya secara tertulis, dan kegiatan ini berupa kegiatan mandiri dengan konsultasi tim. Operasional pelaksanaan kegiatan workshop dilakukan secara tatap muka (langsung), sedangkan diskusi terarah dan pendampingan dilakukan melalui berbagai media sosial atau video conference untuk berdiskusi.

## **METODE**

Kegiatan PkM ini dengan sasaran tenaga pengajar dan wali anak berbakat di Pondok Pesantren dengan melibatkan 50 orang. Sasaran ini ditetapkan dengan pertimbangan sebegini besar tenaga pendidik dan wali anak berbakat baik akademik ataupun non-akademik mengalami permasalahan dalam memahami karakteristik dan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus, sehingga berdampak pada pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat yang terintegrasi di pondok pesantren dan rumah.

Metode kegiatan melalui serangkaian pelatihan melalui workshop, dengan menerapkan strategi *participatory active*. Artinya setiap peserta berperan aktif melalui diskusi dengan instruktur (dosen), merencanakan pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat serta membuat laporan sederhana dari hasil tersebut. Tahap akhir kegiatan peserta menyajikan hasil pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat melalui pendampingan instruktur. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.

Tahapan dalam pelaksanaan pendampingan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Workshop

Keterangan pelaksanaan setiap tahapan:

1. Pelaksanaan tahap pemahaman individual dilakukan melalui pemberian materi terkait Konsep Anak Berbakat, Pembelajaran bagi Anak Berbakat, dan Pengelolaan Pembelajaran bagi anak berbakat. Kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi selama 10 jam. Pada tahap pemahaman individual dilaksanakan pula diskusi kasus tentang profil anak, penetapan pengelolaan pembelajaran, dan contoh *best practices*.

2. Pelaksanaan diskusi terarah dilakukan melalui *Focus Group Discussion* dalam merefleksikan permasalahan berdasar pengalaman dan/atau jurnal harian peserta. Peserta mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar anak serta menetapkan materi esensial dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan diskusi terarah ini, peserta mampu mengembangkan keterampilan menerapkan pengetahuan konsep dan prinsip-prinsip dalam pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat dalam aksi nyata. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dengan pendampingan tim dosen untuk memberikan ruang diskusi dan kontribusi dalam mencapai hasil maksimal melalui proses yang terarah.

3. Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui penetapan pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat melalui dokumen tertulis seperti perangkat pembelajaran. Penetapan pengelolaan pembelajaran didasari dari hasil diskusi kasus pada tahap pemahaman individual dan diskusi terarah. Pengelolaan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan belajar dan materi esensial bagi anak berbakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dosen berkegiatan di luar kampus dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari Maret hingga Agustus 2024. Hasil pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Pelatihan

Kegiatan pelatihan pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat dengan hambatan penyerta dilaksanakan pada Sabtu, 8 Juni 2024 secara blended, yaitu tatap muka di lokasi pesantren Darul Ashom dan online melalui zoom meeting. Kegiatan ini melibatkan 20 pengurus pondok dan 30 orang tua. Aktivitas pelatihan meliputi penyampaian materi: anak berbakat oleh Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. dan pengelolaan pembelajaran serta implementasinya bagi ABK oleh Adi Suseno, M.S. dan Dr. Maya Novita Sari, M.Pd.



Gambar 2. Penyampaian materi di pesantren

## 2. Diskusi terarah

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan diskusi terarah. Kegiatan diisi oleh peserta khususnya pengurus pesantren dengan menyampaikan studi kasus dalam pembelajaran bagi anak berbakat dengan hambatan penyerta, dan mendiskusikan alternatif penyelesaian studi kasus tersebut melalui diskusi bersama.



Gambar 3. Diskusi terarah

## 3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan pada tanggal 29 Juni 2024 secara online untuk memonitor peserta (pengurus pondok) dalam menetapkan studi kasus, rencana pengelolaan pembelajaran, dan implementasinya. Melalui kegiatan tersebut, peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih

baik mengenai karakteristik dan kebutuhan anak berbakat dengan hambatan penyerta serta strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif, dan peserta dapat membangun kolaborasi antara pihak pesantren dengan keluarga sehingga mempunyai persamaan persepsi dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perannya masing-masing.



Gambar 4. Pendampingan secara online

Berdasarkan kegiatan pengabdian tersebut, peneliti mendapat data tambahan mengenai faktor pendukung, faktor penghambat, dan harapan peserta dalam mengelola pembelajaran bagi anak berbakat dengan hambatan penyerta di pesantren, antara lain:

### 1. Faktor pendukung

a. Internal: peserta menyatakan bahwa kemampuan diri dalam berkomunikasi/berbahasa dengan pihak yang terlibat sangat mendukung kesuksesan pembelajaran bagi anak. Peserta juga menyatakan pendukung lainnya yaitu semangat diri untuk

mempelajari dan memahami karakteristik anak.

b. Eksternal: faktor pendukung dari luar kelas berupa dukungan kebijakan lembaga ponpes, dukungan keluarga yang berkenan dalam kolaborasi pembelajaran, dan masyarakat sekitarnya yang dapat menerima anak-anak di pesantren.

### 2. Faktor penghambat

a. Internal: peserta menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat yang dihadapi yaitu keterbatasan kompetensi dalam mengajar anak (pedagogis) mulai dari indentifikasi, penempatan, rencana pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasinya karena mayoritas pengurus pesantren memiliki latarbelakang pendidikan non-pendidikan luar biasa dan jarang mendapat pelatihan mengenai anak berkebutuhan khusus.

b. Eksternal: peserta menyampaikan faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu kondisi anak yang masih tertutup atau belum terbuka dengan lingkungan pesantren dan sarana-prasarana dari Lembaga/pemerintah, serta adanya keraguan orang tua dalam pembelajaran anak di pesantren.

### 3. Harapan

a. Peserta berharap adanya kesetaraan hak pendidikan baik di formal maupun non-formal seperti pesantren dengan didukung kebijakan dan implementasinya.

b. Adanya kualitas pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus termasuk anak berbakat dengan hambatan penyerta sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

c. Peserta menyampaikan bahwa perlu adanya penyamaan persepsi pembelajaran bagi pendidik (pengurus pesantren) dan orang tua.

Dengan adanya kegiatan PkM ini dapat memberikan kebermanfaatn bagi guru penguru pesantren yang memberikan pelayanan pendidikan secara langsung bagi anak berbakat dengan hambatan penyerta. Pengurus pesantren mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas melalui pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak. Hal ini sesuai dengan studi (Mashoedah, 2015) bahwa pelatihan pendidik (pengurus pesantren) dan pendamping (orang tua) anak berkebutuhan khusus sebagai sebuah program yang bertujuan meningkatkan kompetensi harus dijalankan secara berkelanjutan, dan dikembangkan untuk mendapatkan model-model pelatihan yang dapat mengajak dan menginspirasi guna meningkatkan kompetensi mereka secara mandiri. Ambarin et al (2023) menambahkan bahwa pelatihan secara signifikan dapat menunjukkan dampak positif pada pengembangan profesional peserta dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali dan membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Selain itu, program pelatihan secara signifikan meningkatkan kompetensi

pedagogi, manajemen kelas, dan motivasi pendidik (pengurus pesantren), yang mengarah pada peningkatan kualitas pengajaran (Suhaedin et.al., 2024).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Negeri Yogyakarta dalam mendukung pengabdian masyarakat dari segi finansial, SLB se-Yogyakarta yang telah berpartisipasi secara maksimal, dan pihak terkait lainnya.

### SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk memberikan pelatihan pengelolaan pembelajaran bagi anak berbakat di pondok pesantren ini dilakukan secara bekerjasama dengan Pondok Pesantren Darul Ashom. Kegiatan PkM berupa pelatihan, diskusi terarah, dan pendampingan. Peserta yang terlibat yaitu 20 pengurus pondok dan 30 orang tua. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan penyampaian materi anak berbakat dan pengelolaan pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terarah dengan penyampaian studi kasus dari peserta dan alternatif penyelesaian melalui diskusi bersama. Kegiatan pendampingan dilakukan secara online untuk memonitor peserta (pengurus pesantren sebagai pendidik) dalam menetapkan studi kasus, rencana pengelolaan pembelajaran, dan implementasinya. Melalui kegiatan tersebut, peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik mengenai karakteristik dan kebutuhan anak

berbakat serta strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif. Selain itu, peserta mengidentifikasi faktor pendukung pengelolaan pembelajaran yaitu kompetensi sosial dan dukungan dari berbagai pihak, sedangkan faktor penghambat yaitu kompetensi pedagogis dan fasilitas di pondok pesantren. Adapun harapan peserta yaitu adanya kolaborasi dari pihak pondok pesantren dengan keluarga sehingga mempunyai persamaan persepsi dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarin, S., Din, M. N. U., & Khan, F. (2023). The Impact Of Training On Teachers' Knowledge And Understanding Of Different Learning Difficulties Among Students. *Global Educational Studies Review*, *Viii(I)*, 179-187. [https://doi.org/10.31703/Gesr.2023\(Viii-I\).16](https://doi.org/10.31703/Gesr.2023(Viii-I).16)
- Clark, Barbara. (2012). *Growing Up Gifted: Developing The Potential Of Children At School And At Home*, 8th Edition. Usa: Pearson.
- Davis, Gary A., And Rim, Sylvia B. (2014). *Education For The Gifted And Talented*. Boston: Pearson Education Press.
- Hasibuan, Aulia Rahmi. (2019). *Studi Tentang Santri Berbakat Di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/7857/1/Skripsi%20aulia%20rahmi.pdf>
- Ilyas, Zuimar. (2019). Pendidikan Khusus Dan Anak Berbakat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* Vol. 8. No. 1. Hal. 47-62. Issn: 1979-8075. <https://core.ac.uk/download/pdf/266977518.pdf>
- Mashoedah. (2015). *Kajian Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pelatihan Peningkatan*

Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Electronics, Informatics Dan Vocational Education (Elinvo)*. Vol 1 No 1, November 2015.

Semiawan, Conny, R. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.

Smith, Deborah Deutsch. (2017). *Introduction To Contemporary Special Education: New Horizons*, 2nd Edition. Usa: Pearson

Suhaedin, E., Oriza, W., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2024). Analisis Dampak Program Pelatihan Guru Terhadap Kualitas Pengajaran Di Smk. *Journal On Education*, 7(1), 3629-3638. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6959>

Tanaka, Ahmad. (2024). Penyelenggaraan Pendidikan Bagi Anak Berbakat (Sebuah Aplikasi Psikologi Dalam Pendidikan). *Literasi Jurnal Madrasah Dan Pesantren*, Vol.1, No.1. Doi: <https://doi.org/10.24239/J2g1gm52>

Vantassel-Basca, Joyce. (2021), *Talent Development In Gifted Education: Theory, Research And Practice*. New York: Routledge.

Zulfitria, Dewi, H. I., & Susanto, A. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran Untuk Anak Berbakat*. Tangerang: Um Jakarta Press. <https://repository.umj.ac.id/7147/1/02%20belajar%20dan%20pembelajaran%20untuk%20anak%20berbakat.pdf>